

Epaphroditus

Philippians 2:25-30

September 14, 2008

In this second chapter, the Apostle Paul begins with himself first as one model of a spiritual servant. Then he selects Timothy as the second. And as we shall see tonight, the third is a man by the name of Epaphroditus.

Dalam bab kedua ini, Rasul Paulus mulai dengan dirinya sendiri sebagai teladan hamba ilahi. Setelah itu dia memberikan kita Timotius sebagai hamba kedua. Dan kita akan lihat malam ini, teladan ketiga adalah seseorang bernama Epafroditus.

It's hard for us in this society to get in touch with the model of sacrificial living, and so we have been looking at Paul and Timothy and now maybe the richest of all of them, Epaphroditus.

Sukar bagi kita dalam masyarakat ini untuk mengerti contoh kehidupan yang mengorbankan diri. Jadi kita telah mempelajari Paulus dan Timotius dan sekarang teladan yang paling kaya bagi kita yaitu Epafroditus.

And I say that because he is much like us. When you look at the model of Timothy last week, you might say, "But he is a gifted man to preach and teach. He was called by God, set apart, spiritual leader, trained under the Apostle Paul, a great leader, a gifted man. I can't identify with that."

Saya mengatakan itu karena dia adalah sama seperti kita. Ketika kita lihat contoh Timotius mungkin Anda berkata, "Akan tetapi dia diberkati banyak untuk berkhotbah dan mengajar. Dia dipanggil Allah dan dipisahkan untuk menjadi pemimpin rohani, dan diajar Paulus, seorang pemimpin besar. Saya tidak seperti itu."

We talked about our first spiritual model, Paul, and he was an Apostle, maybe the greatest Christian who ever lived. Maybe that's why the Spirit of God prompted the heart of the Apostle Paul to write this beautiful section about a man named Epaphroditus.

Kita telah membahas Paulus, teladan ilahi yang hebat, dia Rasul dan mungkin orang Kristen yang terhebat. Mungkin karena itu Roh Kudus mengatur hati Rasul Paulus untuk menuliskan bagian indah ini mengenai seorang bernama Epafroditus.

He is not an Apostle. We have no indication that he was even an elder in the church at Philippi. There is nothing said to lead us to believe that his ministry was anything dramatic or dynamic, unforgettable, earthshaking. He, in a sense, is the hero of the common man, like you and me.

Dia bukan Rasul. Malah tidak ada informasi yang mengatakan dia menjadi penatua di gereja Filipi. Tidak ada sesuatu yang memberitahukan kita bahwa pelayanannya hebat atau luar biasa. Dia adalah dari satu sisi pahlawan orang biasa seperti Anda dan saya.

There's nothing really about Epaphroditus that is incredible as there is about Paul. He is just like one of us. And in that sense his model and his example becomes all the more direct in its application. We could say there is only one Paul, and maybe some Timothys, but there are many many Epaphroditus. This is the people's model.

Tidak ada sesuatu yang luar biasa dari Epafroditus dan dia tidak seperti Paulus. Dia seperti kita, dan karena itu dia menjadi teladan yang khusus bagi kita. Kita boleh bilang hanya ada satu Paulus, dan barangkali beberapa Timotius, namun banyak sekali Epafroditus. Dia adalah teladan bagi manusia biasa.

Now remember chapter 2 opened with a section on humility in which Christ is the great illustration. Then in verse 12 he talks about working out your salvation with fear and trembling. And then he says, "Do all of this without grumbling or disputing."

Ingatlah bab 2 itu mulai dengan sebagian yang mengajarkan kerendahan hati dan Kristus menjadi contoh besar dalam hal itu. Dan di ayat 12 dia mengatakan kita perlu mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar. Dan setelah itu dia mengatakan lakukanlah itu semua tanpa menggerutu atau membantah.

If things go well for you, don't be proud. If things go difficult for you, don't complain. And then in order to help us see more clearly how that works, he gave us three models. He was a model of selfless, humble, living out of salvation without complaint, so was Timothy. And now we come to Epaphroditus, the third model.

Jika semua berlangsung dengan baik janganlah sombong. Dan jika ada kesusahan, jangan mengeluh. Dan supaya kita dapat mengerti hal itu lebih mendalam, dia memberikan kita tiga teladan. Dia sendiri menjadi contoh yang tidak mementingkan diri dan rendah hati dan dia hidup tanpa mengeluh dan begitu juga Timotius. Nah sekarang kita melihat Epafroditus, teladan ketiga.

Now what do we know about Epaphroditus? Well, we really don't know anything about him. We don't know anything about his background or about his parents. We don't know how long he had been a Christian. We don't know what his function was in the church.

Apakah yang kita tahu mengenai Epafroditus? Yah, kita sebenarnya tidak tahu apa-apa tentang dia. Kita tidak tahu latar belakangnya atau orang tuanya. Kita tidak tahu sudah berapa lama dia menjadi orang Kristen. Dan kita tidak tahu fungsinya apa di dalam gereja.

Remember now, Paul is a prisoner chained to one of their soldiers in his own house. The Philippian church who loved him very deeply, when they became aware of his situation decided to help him. So the Philippians collected sacrificially from their people a gift of love and they sent it to Paul and it was taken by this man Epaphroditus.

Ingatlah sekarang Paulus adalah tahanan yang diikat pakai rantai kepada salah satu dari prajurit mereka didalam rumahnya sendiri. Gereja Filipi yang sangat mengasihinya, ketika mereka tahu keadaannya, memutuskan untuk menolongnya. Jadi jemaat Filipi itu mengumpulkan dana kasih sebagai korban kasih dan mengirimnya kepada Paulus melalui Epafroditus.

The Philippian church instructed him not only to deliver the money but to stay and to become the servant of Paul in the matter of all of his personal needs. They would never have sent a man to work closely with the Apostle Paul unless he was most eminently representative of the godliness of that congregation. And so Epaphroditus was a man of genuine spiritual virtue, a man full of devotion to the Lord Jesus Christ.

Dan gereja Filipi itu bukan saja ingin mengirim dana itu namun juga ingin supaya dia menjadi hamba Paulus dalam segala kebutuhan pribadinya. Dan mereka hanya akan mengirim seseorang yang bisa bekerja berdekatan dengan Rasul Paulus yang menjadi wakil keilahian baik jemaat itu. Jadi Epafroditus itu adalah seseorang yang kerohaniannya benar tinggi, seorang yang ingin melayani Yesus Kristus sepenuhnya.

Secondly, we can also be sure that he had the heart of a servant. For him to go and to simply meet all the needs of the Apostle Paul would indicate to me that he liked the role of coming alongside to serve.

Kedua, kita juga tahu dia memiliki hati yang mau melayani. Untuk pergi ke Paulus dan memenuhi segala keperluan Paulus memperlihatkan kepada saya bahwa dia tidak keberatan untuk datang dan melayani, malah dia rela.

Thirdly, we can be certain that not only was he a humble serving godly man, but he was a man of great courage because he knew exactly what he was going to face. It was real possible that Paul could lose his life because he was, after all, a prisoner and there was consideration about whether or not he should live bringing the heresy of Christianity into the Roman world.

Ketiga, pastilah bukan saja dia seorang ilahi yang rendah hati dan rela melayani, tetapi juga seseorang yang penuh keberanian karena dia tahu mungkin dia akan menderita. Paulus bisa saja dihukum mati karena dia adalah tahanan yang sedang dipertimbangkan mati tidaknya karena dia membawa Kekristenan yang dianggap sebagai agama yang menyimpang ke dalam dunia Romawi.

Another thing that might help you understand this man is that he has a very common name. Have you heard the name Aphrodite? Aphrodite was the goddess of love. And this man is named, as it were, after Aphrodite. Epaphroditus is simply a name that means "favorite of Aphrodite."

Satu hal lagi yang dapat memberi pengertian tentang orang ini adalah bahwa namanya sudah biasa dipakai orang. Pernah dengar tentang nama Afrodite? Dia adalah dewi kasih. Dan orang ini

diberi nama yang berhubungan dengan Afrodite; Epafroditus adalah nama yang berarti, 'kesayangan Afrodite.'

This tells us that he came out of a pagan environment. Of course, a first generation church isn't going to have any background in Christianity. It's very likely his family worshiped this goddess Aphrodite.

Dan ini juga menyatakan kepada kita bahwa asalnya adalah dari lingkungan bukan Kristen. Dan tentu saja, gereja angkatan pertama tidak mungkin memiliki latar belakang Kristen. Kemungkinan besar keluarganya semua menyembah dewi Afroditus.

We don't know where and in what way he became a Christian. It very possibly could have happened when Paul founded the church at Philippi. He could have been one of the early converts and been there from the very beginning, but we do not know that.

Kita tidak tahu dimana dan bagaimana dia menjadi Kristen. Ada kemungkinan itu terjadi pada saat Paulus mendirikan gereja Filipi. Dia bisa saja diantara orang Kristen mula-mula dan telah beribadah disitu dari permulaan, namun kita tidak tahu itu.

He has become, however, a key Christian in the church, a sacrificial man who has left his home, his employment, his ministry, his church, his friends, to go and serve the Apostle Paul.

Namun dia telah menjadi orang Kristen penting di dalam gerejanya, orang yang mengorbankan diri dengan meninggalkan rumahnya, tempat pekerjaannya, pelayanannya, teman-temannya, untuk pergi dan melayani Rasul Paulus.

Look with me at verse 25. **"I thought it necessary to send to you Epaphroditus, my brother and fellow worker and fellow soldier who is also your messenger and minister to my need."**

Lihatlah ayat 25, "Sementara itu kuanggap perlu mengirimkan Epafroditus kepadamu, yaitu saudaraku dan teman sekerja serta teman seperjuanganku, yang kamu utus untuk melayani aku dalam keperluanku."

Now let's talk a little about these five titles which Paul gives to Epaphroditus because they help us get a little more of an idea about this special man. Paul is really honoring Epaphroditus as a faithful servant. And he does so by giving him those three titles, and they are very special.

Marilah kita membahas sedikit kelima gelar atau panggilan yang diberikan Paulus kepada Epafroditus, karena itu menjelaskan lebih banyak lagi tentang orang spesial ini. Paulus sebenarnya menghormati Epafroditus sebagai pelayan yang luar biasa, Dan caranya adalah dengan memberikannya tiga gelar yang sangat spesial.

First of all, he is called "My brother." The key is the word "my." Paul is viewing him as a brother in the spiritual sense. They both have the common source of life, God the Father having given them life in Christ through the Spirit.

Pertama dia dipanggil "saudaraku." Kuncinya adalah perkataan 'ku'. Paulus memandangnya sebagai saudara secara rohani. Mereka memiliki sumber kehidupan yang sama, Allah Bapak memberikan mereka kehidupan dalam Kristus oleh Roh.

But there's more to it than that. It is not only brother of life in common, but it is brother of love in common. And so Paul is saying that Epaphroditus is a brother loved. He is my comrade, he is my friend and I have affection for him.

Namun ada sesuatu yang lebih dari itu. Mereka bukan saja menjadi saudara dengan sumber kehidupan yang sama, akan tetapi juga memiliki kasih yang sama. Jadi Paulus mengatakan dia adalah saudara yang dikasihi. Dia adalah sahabatku, dia adalah temanku yang baik dan saya mengasihinya.

The second title is how he related to the ministry, and he calls him "my fellow worker." This word is used thirteen times in the New Testament, twelve times out of the thirteen by Paul and he uses it of people who worked alongside him in the ministry.

Gelar kedua berhubungan dengan pelayanan, dia memanggilnya 'teman sekerjaku.' Perkataan ini dipergunakan didalam Perjanjian Baru tigabelas kali, dan duabelas kali dari tigabelas itu

datangnya dari Paulus dan dia menggunakan itu selalu untuk mereka yang melayani bersamanya.

You can see its uses in Romans 16, in Philippians 4:3 and another one in 1 Thessalonians 3:2. Paul titles people "fellow worker," who came alongside and worked with him in the extension of the gospel. He is commendable not only for his relational skills, he is commendable also for his laboring effort, for his diligence.

Anda bisa melihat itu di Roma 16, di Filipi 4:3 dan ada lagi di 1 Tesalonika 3:2. Paulus memakai gelar 'teman sekerja' untuk mereka yang datang dan yang bekerja mendampinginya dalam pengabaran Injil. Dan dia dipuji bukan saja karena dia bisa menjadi teman orang banyak, dia juga dipuji karena dia bekerja keras dan rajin.

Thirdly, he says "my fellow soldier." This is to say not particularly looking at his relation to Paul or his relation to the task at hand, but that he is commendable in relationship to the enemies which fight against the ministry. The title "fellow soldier," by the way, is a very honorable title.

Ketiga, Paulus mengatakan dia adalah 'teman seperjuanganku.' Gelar ini tidak melihat hubungannya dengan Paulus atau hubungan dengan pekerjaannya, melainkan ini hubungan dengan perjuangannya melawan musuh-musuh pelayanan. Dan panggilan "teman seperjuanganku" itu adalah panggilan yang sangat menghormati.

All three of these terms demonstrate the gracious humility of Paul. Paul doesn't look down on Epaphroditus at all. He doesn't need to brag on himself. That is contrary to the moving of the Spirit in his heart and contrary to what he knows to be true in terms of the desire of God for his life.

Ketiga panggilan ini menunjukkan kerendahan hati Paulus yang penuh anugerah. Paulus tidak memandang rendah Epafroditus. Dia tidak perlu membanggakan diri. Ini berlawanan dengan caranya Roh Kudus bekerja didalam hatinya dan berlawanan dengan apa yang dia tahu benar adalah keinginan Tuhan di dalam hidupnya.

That last term "fellow soldier" is very important because it indicates that Paul was battling and so was he. Epaphroditus was probably battling not only men but demons, not only the earthly enemy but the heavenly enemy, not only the fleshly but the spiritual dimension.

Dan panggilan terakhir "teman seperjuanganku" sangat penting karena ini memberitahukan kita bahwa Paulus sedang berjuang dan ada didalam peperangan dan Epafroditus juga ada didalam peperangan yang sama. Mungkin Epafroditus itu bukan saja berperang dengan manusia saja melainkan juga dengan kuasa-kuasa gelap, bukan saja musuh duniawi melainkan juga musuh surgawi, bukan saja dalam ukuran kedagingan namun juga dalam kerohanian.

There are two more titles that he's given and they are in relation to the Philippian church. And here he introduces the word "your." "He is your messenger and minister to my need." Your messenger is the word apostolos from which we get the word apostle. He was your apostle, send by the church.

Ada dua panggilan lain yang diberikan kepadanya dan ini berhubungan dengan gereja Filipi. Dan disini dia mulai memakai perkataan 'kamu.' "Dia adalah yang kamu utus untuk melayani aku dalam keperluanku." Utusan kamu datangnya dari perkataan 'apostolos' yang menjadi perkataan 'rasul'. Dia adalah apostolos yang dikirim gereja.

Now secondly he says, not only is he a messenger that brought him money. I'm sure there must have been a message with it, a message of love and the promise of prayers and all of that. But secondly he says he is your minister to my need.

Dan kedua dia bukan saja utusan saja yang membawakan dia uang. Pastilah harus ada pesan bersamanya, pesan kasih dan janji untuk berdoa dan yang lain-lain. Tetapi yang kedua adalah dia utusan kamu yang melayani keperluanku.

Now the word for minister here needs our attention for a moment. It's a spiritual term, it's a religious term. And that is a fitting term for this man who at great personal expense, leaving his home and his family, his friends, his livelihood and whatever else, and put his life on the line to benefit the Apostle Paul.

Marilah kita perhatikan sebentar perkataan 'melayani' ini. Inilah istilah rohani, istilah agama. Dan istilah ini pantas untuk seseorang yang berkorban besar yang meninggalkan rumahnya dan

keluarganya, teman-temannya, pekerjaannya dan semua yang lain, dan dia rela memberikan nyawanya untuk menolong Rasul Paulus.

The money which he brought in chapter 4:18 is called an acceptable sacrifice. And so Paul picks up with that terminology. He was like a priest offering a sacrifice of money for the needs of Paul.

Dan uang itu yang dibawa dalam 4:18 disebut sebagai suatu persembahan yang berkenan kepada Allah. Jadi Paulus terus memakai cara berbicara seperti itu. Dia seperti imam mempersembahkan uang untuk keperluan Paulus.

And yet after all those commendation in verse 25 Paul says, "I thought it necessary to send to you Epaphroditus." In spite of all of these qualities and in spite of the fact that he is my brother whom I love, he is my coworker whom I need, he is my fellow soldier who fights the battle with me, I'm sending him back, it's necessary.

Dan walaupun Paulus memberi semua panggilan baik itu di dalam ayat 25, dia mengatakan, "Sementara itu kuanggap perlu mengirimi Epafroditus kepadamu." Walaupun ada semua penghargaan itu dan walaupun dia adalah saudara yang kekasih, dan teman sekerjaku, dan teman seperjuanganku, saya mengirim dia kembali karena dia diperlukan.

Verse 26, "He was longing for you all and was distressed." That word describes the state produced by physical or mental distress. It can be the product of grief or shame or disappointment or any combination of those things.

Ayat 26, "Karena ia sangat rindu kepada kamu sekalian dan susah juga hatinya." Kesusahan hati adalah keadaan yang disebabkan kesusahan jasmani atau jiwa. Mungkin itu disebabkan duka cita atau rasa malu atau kekecewaan atau kombinasi semua itu.

Why? Look at this, verse 26, "Because you heard that he was sick." Now wait a minute. That's hard to believe. You heard he wasn't doing well, he knew you'd be sad and your sadness has greatly distressed him.

Mengapa? Lihat ayat 26, "sebab kamu mendengar bahwa ia sakit." Tunggu sebentar, ini sukar dipercaya. Kalian mendengar dia sakit, dan karena itu dia tahu kalian sedih dan kesedihanmu menyebabkan dia susah hati."

When is the last time you got distressed because you knew somebody was feeling bad about your situation? Now that shows you the depth of their love for each other. That shows you the bond they had

Kapan Anda terakhir merasa susah hati karena Anda tahu ada orang yang merasa sedih tentang keadaan Anda. Ini memperlihatkan sebagaimana dalamnya kasih mereka satu kepada yang lain. Ini menunjukkan betapa dalamnya hubungan mereka satu sama lain.

Unfortunately in our society we are more concerned with things than people, more concerned with possessions than relationships. So we get upset about things and very often ignore how people feel because we're into things, not people.

Sayang di dalam masyarakat kita ini kita lebih mementingkan harta daripada orang, lebih mementingkan harta milik daripada hubungan. Dan karena itu kita cepat marah berhubungan barang-barang dan sering mengabaikan perasaan orang karena yang kita pentingkan bukan manusia akan tetapi barang.

These people he loved so deeply that he does not want them to be distressed. That is so foreign to most of us. Paul is so compassionate he feels bad because Epaphroditus feels bad that the Philippians feel bad. Isn't it wonderful to know that some people are compelled by relationships rather than programs?

Dia mengasihi orang-orang itu begitu mendalam sehingga dia tidak mau mereka sedih. Dan itu jarang terjadi di masyarakat sekarang. Dan Paulus merasa terbebani karena Epafroditus merasa sedih bahwa orang-orang Filipi merasa sedih. Bukankah ini sesuatu yang baik dimana orang-orang terbebani di dalam hubungan mereka satu sama lain daripada mementingkan program-program saja?

Verse 27, now Paul's going to explain a little bit more about him. "For indeed he was sick to the point of death." What do you mean here? He came near death. What kind of death? It doesn't say. He got into a very traumatic situation.

Sekarang Paulus menerangkan sesuatu tambahan lain mengenai dia di ayat 27, "Memang benar ia sakit dan nyaris mati." Apakah artinya ini? Dia nyaris mati, kematian seperti apakah itu? Kita tidak tahu, tidak diberikan informasi lebih lanjut. Kita hanya tahu keadaannya kritis sekali.

Epaphroditus isn't upset because he almost died. He's upset because they're upset. Paul says in verse 27, "But God had mercy on him." Isn't that good? God spared him. Please notice that any time God spares anybody from death it is mercy.

Epafroditus itu tidak terganggu karena dia nyaris mati. Dia sedih karena mereka sedih. Paulus mengatakan di ayat 27, "tetapi Allah mengasihani dia." Alangkah baik hal itu. Perhatikanlah setiap kali Allah membiarkan orang hidup itu adalah karena belas kasihan.

The wages of sin is death. Brothers, the very fact that you take another breath is mercy. That is why in the gospels you have so often mercy connected with healings, mercy connected with deliverance.

Upah dosa adalah kematian. Saudara-saudara, setiap kali Anda bernafas, itu adalah karena kemurahan Tuhan. Karena itulah berita Injil sering menghubungkan belas kasihan dengan penyembuhan, dan belas kasihan dengan penyelamatan.

And then Paul says at the end of verse 27, "Lest I should have sorrow upon sorrow." That's what would have happened to him if Epaphroditus had died. You know what that means in the Greek? It literally means wave after wave of grief, this man really endeared himself to Paul.

Dan pada akhirnya ayat 27 Paulus mengatakan, "supaya dukacitaku jangan bertambah-tambah." Itulah akan dialaminya jika Epafroditus meninggal dunia. Apakah Anda artinya dalam bahasa Yunani? Ini berarti duka cita yang bergelombang, karena dia dikasihi Paulus benar-benar.

Then we come to verse 28. "Therefore I have sent him," does it say reluctantly? No. "I have sent him all the more eagerly." Why? "In order that when you see him again you may rejoice and I may be less concerned about you."

Dan sekarang mari kita lihat ayat 28, "Itulah sebabnya aku lebih cepat mengirim dia." Dia tidak mengirimnya dengan perasaan segan, dia mengirimnya cepat." Mengapa? "Supaya bila kamu melihat dia, kamu dapat bersukacita pula dan berkurang dukacitaku."

Do you understand a little bit more what Paul meant in 2 Corinthians 11 when he said the greatest burden I bear in the ministry is the care of all the churches? Do you understand something of what was in the heart of Paul when he says in chapter 1 verse 8 of Philippians, "God is my witness, how I long for you all with the affection of Christ Jesus?" This is a man who cared, who loved deeply and profoundly.

Apakah Anda mengerti lebih mendalam perkataan Paulus di 2 Korintus 11:28 ketika dia mengatakan. "urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat." Apakah Anda mengerti hati Paulus ketika dia mengatakan di Filipi 1:8, "Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian." Dia benar-benar mengasihani dengan luar biasa.

That's why Paul was so successful in ministry, because the people to whom he ministered knew where his heart was. You show me a man, like in Acts 20, who goes from house to house for three years preaching and warning people in one location, and I'll show you a man who loves the people deeply.

Karena itulah Paulus sukses dalam pelayanan, karena orang-orang yang dilayani selalu tahu dia tulus dan benar sayang. Perhatikanlah seseorang seperti di KPR 20, yang mengunjungi orang rumah ke rumah selama tiga tahun berkhotbah dan memperingati orang-orang di satu tempat, dan itulah gambarnya orang yang benar mengasihani.

Really the Philippians aren't even asking for Epaphroditus. They're in the midst of their own trials, says chapter 1:29, that they had been granted for Christ's sake not only to believe in Him but to suffer for His sake. Nobody's is only concerned with themselves.

Sebenarnya orang-orang Filipi itu tidak minta supaya Epafroditus itu datang. Mereka berada ditengah percobaan mereka sendiri, ayat 1:19 mengatakan, "Sebab kepada kamu dikaruniakan

bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia." Tidak ada seorangpun yang hanya memikirkan dirinya sendiri.

The whole scene is one of affection and love, sympathy, unselfish concern and seeking to comfort somebody else and saying my needs aren't as important as yours. They are doing what it says in Philippians 2:3, "Do nothing from selfishness or empty conceit but with humility of mind let each of you regard one another as more important than himself."

Ini seluruhnya memperlihatkan kasih, simpati, memperhatikan orang tanpa mengingat diri dan keinginan untuk menghibur orang lain sambil mengatakan keperluanku tidak sepenting keperluan Anda. Mereka melakukan apa yang di bicarakan di Filipi 2:3, "dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri "

So on the basis of all of that we come to verse 29 where Paul says. "Therefore receive him in the Lord with all joy and hold men like him in high regard." The word "receive" means to welcome, to open your arms and embrace.

Jadi berdasarkan semua itu kita datang kepada ayat 29 dimana Paulus mengatakan, "Jadi sambutlah dia dalam Tuhan dengan segala sukacita dan hormatilah orang-orang seperti dia." Perkataan menyambut berarti merangkulnya dan menerima kembali dengan suka cita besar.

And then he tells us why. Why should they honor this man? Verse 30, "Because he came close to death." What brought him close to death was the work of Christ. He risked his life in an effort to do what the Philippians wanted done in behalf of Paul.

Dan setelah itu dia menerangkan mengapa. Mengapa kita perlu menghormati orang ini? Ayat 30, "Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia nyaris mati dan ia mempertaruhkan jiwanya untuk memenuhi apa yang masih kurang dalam pelayananmu kepadaku." Dan itulah keinginan jemaat Filipi.

What have you sacrificed in ministry to others, lately? What have you turned from in order to wholly focus on Christ? What of Paul is there in you who sacrificed everything? What are you risking your life for like Epaphroditus?

Apakah Anda mengorbankan sesuatu untuk pelayanan, akhir-akhir ini? Dari kebiasaan apakah Anda telah berpaling untuk memfokuskan diri bagi Kristus? Apakah ada sesuatu dari Paulus didalam pengorbanan Anda? Apakah Anda berani mempertaruhkan nyawa Anda seperti Epafroditus?

We really don't like risk, do we? First we believe and get saved, that eliminates eternal risk. Then we go back into life and we want to eliminate all the risk in life. Comfortable, got all the money we need, got the burglar alarm working, got the fence, got the gate, got our life closed in.

Kita jarang ingin mengambil risiko, benar? Pada permulaannya kita percaya dan kita diselamatkan, dan itu menghilangkan risiko abadi. Setelah itu kita kembali hidup sehari-hari dan kita juga ingin menghilangkan risiko kehidupan. Hidup nyaman dengan penuh keuangan, ada alarm rumah, ada pagar besi dan ada pintu gerbang yang dijaga, kehidupan kita ditutup dari risiko.

That's why God is teaching us about sacrificial people, because that is really what He calls us to do. Matthew 28:19-20 says, "Go therefore and make disciples of all the nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, 20 teaching them to observe all things that I have commanded you; and lo, I am with you always, even to the end of the age." Amen

Karena itulah Tuhan mengajarkan kita tentang orang-orang yang mau mengorbankan diri mereka, karena itulah panggilan-Nya bagi kita. Matius 28:19-20 mengatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

We have so few and the Lord's convicted my own heart and I trust yours as well to think about how to be an Epaphroditus and give myself away for a cause other than my own fulfillment. Well, let's pray together.

Tidak banyak orang seperti itu dan Tuhan menyadarkan hati saya dan mungkin hati Anda juga untuk mencoba menjadi seperti Epafroditus dan memberi diri kita untuk sesuatu yang lebih besar daripada memenuhi keinginan sendiri. Mari kita berdoa.